

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VI SD MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR

Oleh :

Sugiarni

SDN 159/IX Suka Maju Muaro Jambi

Email :sugiarni.159@yahoo.com

Abstrak

Dalam pembelajaran Matematika, khususnya tentang pembelajaran luas gabungan bangun datar, peneliti sekaligus sebagai guru/pengajar dikelas VI merasa bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi luas gabungan bangun datar yang disajikannya. Kondisi ini mengunggak guru untuk mengasakan perbaikan proses pembelajaran dengan mengadakan PTK, Guna meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran tersebut. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan mengadakan perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan gambar-gambar gabungan bangun datar sebagai alat peraganya. PTK ini dilaksanakandalam tiga siklus, dengan dibantu oleh teman sejawat sebagai pengamat yang mengamati dan mengisi lembar pengamatan yang disediakan oleh peneliti. Sedangkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan langkah selanjutnya. Di dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini, terlihat meningkatnya kemampuan siswa pada setiap tahap perbaikan pembelajaran. Sebelum diadakan perbaikan pembelajaran nilai siswa terhadap materi yang disajikan rata-rata adalah 60, 5. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II nilai siswa rata-rata 73 bahkan pada siklus III nilai rata-rata siswa menjadi 84. Ini menunjukkan adanya kemajuan yang dicapai siswa setelah diadakan perbaikan pembelajaran. Upaya ini didukung oleh langkah-langkah pembelajaran yang cukup efektif dan efisien.

Kata Kunci: Luas Gabungan Bangun Datar, Penggunaan Media Gambar, Mata Pelajar Matematika

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi untuk mempersiapkan manusia untuk menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat dan warga Negara. Salah satu tujuan pendidikan adalah mempersiapkan individu agar dapat menyelesaikan diri untuk memenuhi tuntutan hidup baik secara nasional, regional maupun secara global yang senantiasa berubah (Umaidi, Hadiyanto, Siswantri 2007). Hal ini dapat dicapai dengan kerja keras semua unsure yang terlibat dibidang pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diharapkan sekolah-sekolah emiliki inisiatif, kreatif bahkan inovatif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilaksanakan melalui peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Mata pelajaran pokok yang diajarkan di jenjang Sekolah Dasar salah satunya adalah matematika. Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran pokok pada jenjang pendidikan dasar mempunyai peran strategis dalam pembangunan IPTEK karena mempelajari matematika sama halnya melatih pola inovatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga mempunyai peranan dalam melatih penalaran siswa. Matematika sangat berguna bagi siswa SD adalah sesuatu yang konkret yang tidak perlu dipermasalahakan lagi, terlebih pada era

pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Matematika memiliki fungsi pengembangan keterampilan berhitung dengan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari. (Subarinah, 2006)

Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran merupakan media integral dalam system pembelajaran. Berbagai macam media dapat digunakan. Penggunaan media harus disesuaikan denhan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Media sangat penting untuk merangsang proses belajar siswa menurut Gagne dan Briggs (1979). Berbagai jenis media atau alat peraga mempunyai nilai kegunaan masing-masing. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancer diperlukan media atau alat pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan lingkungan siswa.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Para guru dituntut untuk mampu menggunakan alat-alat pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan media atau alat peraga sangatlah penting, karena dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam proses pembekajaran serta dapat menunjang keberhasilannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Keberhasilan siswa dalam menerima materi pembelajaran dapat dilihat dari hasil tes yang diperbolehkan diakhir proses pembelajaran. Jika

nilai yang diperoleh siswa dibawah standar yang telah ditentukan, berarti guru harus berusaha untuk mencari permasalahan yang mungkin dihadapi siswa. Disinilah diperlukan Penelitian Tindakan Kelas menyelesaikan masalah tersebut.

Perkembangan system dan metode pengajaran matematika di pada jenjang sekolah dasar dipengaruhi berbagai factor yang satau sana lain memiliki hubungan. Beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain adalah factor siswa, factor guru dan factor materi pelajaran itu sendiri. Diantara factor tersebut faktor yang cukup berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah faktor materi pelajaran, hal ini dikarenakan sangat berhubungan erat dengan keadaan atau situasi belajar dan kesiapan siswa. Faktor materi pelajaran harus mempertimbangkan kesinambungan antar materi dimana setiap materi akan menjadi prasyarat unuk mempelajari materi berikutnya.

Suasana belajar merupakan suatu keadaan yang berpengaruh dalam proses dan hasil belajar siswa. Pengertian lain tentang suasana belajar adalah suatu pengalaman melalui berbagai proses pengolahan mental. Hal ini dikemukakan oleh Sudjana dalam Susanto (2013), hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya.

Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami, oleh karena itu penguasaan terhadap matematika harus diperlukan dan konsep-konsep matematika harus dipahami dengan betul dan benar sejak dini. Suatu konsep disusun berdasarkan konsep-konsep sebelumnya dan akan menjadi dasar bagi konsep-konsep selanjutnya, sehingga pemahaman yang salah dari suatu konsep akan berakibat pada kesalahan pemahaman terhadap konsep-konsep selanjutnya. (Prihandoko, 2006).

Pembelajaran yang ideal, menempatkan siswa menjadi pusat dan menghadapkan siswa pada masalah matematika sehari-hari, pembelajaran berpusat pada siswa akan mampu membantu siswa untuk belajar matematika dan dapat menyelesaikan masalah secara matematis dan diharapkan pelajaran matematika akan digemari oleh siswa untuk dipelajari. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas VI, peneliti mendapatkan informasi bahwa matematika salah satu mata pelajaran yang memiliki nilai rendah pada materi bangun datar, dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa untuk menyelesaikan soal cerita maupun soal matematika yang lainnya guru belum maksimal. Ennis. (dalam Fisher 2014), pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan dikatakan berpikir kritis. Dalam konsep Ennis. bagian dari berpikir kritis, diharapkan

dengan menghadapkan masalah matematis dalam kehidupan sehari-hari kemampuan berpikir kritis siswameningkat. merupakan pengambilan keputusan.

Kompetensi berhitung adalah bagian dari kompetensi mata pelajaran matematika, dikarenakan salah satu prasyarat untuk mengikuti pembelajaran matematika adalah belajar berhitung yang keduanya saling terkait. Oleh sebab itu kompetensi berhitung dan matematika sangat terkait erat. Kondisi pembelajaran matematika pada Kelas VI SDN 159/IX Suka Maju senyatanya belum menunjukkan kondisi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika yang ada dalam kurikulum itu yaitu : a) Memahami konsep matematika, b) menguraikan keterkaitan antar konsep dan menerapkan konsep secara dinamis, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. Pemecahan masalah meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

Media pembelajaran dapat menimbulkan keinginan dan minat yang baru, bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Berbagai manfaat media pembelajaran menurut Arsyad (2002), diantaranya adalah : Pembelajaran akan lebih menarik, Pembelajaran lebih inter aktif, Lama waktu pembelajaran dapat diatasi karena adanya media/alat peraga, Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan, Peran guru dapat berubah kearah lebih positif. Sedangkan menurut Sujana dan Riva'I (1992) manfaat media belajar dalam proses belajar siswa adalah : Bahan pengajaran lebih jelas maknanya sehingga siswa lebih mudah memahaminya, metode mengajar akan lebih bervariasi tidak verbal melalui kata-kata guru dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Menurut Sujana dan Riva'I (1992) ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran adalah : Media grafis seperti gambar, foto, bagan atau diagram, Media tiga dimensi yaitu bentuk model, Media proyeksi seperti slide, film, OHP, Infokus dan lain-lain. Selanjutnya Menurut Subana (2005) menjelaskan manfaat dari gambar sebagai media pembelajaran yang diantaranya yaitu: 1) untuk menimbulkan daya tarik pada diri siswa. 2) mempermudah pengertian/ pemahaman siswa. 3) mempermudah pemahaman yang sifatnya abstrak. 4) memperjelas dan memperbesar bagian yang penting/ yang kecil sehingga dapat diamati. 5) menyingkat suatu uraian, informasi yang diperjelas dengan kata-kata mungkin membutuhkan uraian panjang.

Penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran. Selanjutnya Sujana dan Riva'I (1992) menyatakan dalam memilih media pembelajaran sebaiknya memperhatikan kriteria sebagai berikut : 1. Ketepatan dengan tujuan pembelajaran, 2. Mendukung isi/bahan

pembelajaran, 3. Mudah memperoleh, 4. Guru terampil menggunakannya, 5. Sesuai dengan taraf berpikir siswa dan 6. Tersedianya waktu untuk menggunakannya.

Media berbasis visual memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Media visual dapat memperlancar dalam pemahaman dan memperkuat ingatan siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi dan materi pelajaran dalam dunia nyata. Agar menjadi efektif, media visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna. (Arsyad, 2002) Gambar representasi adalah salah satu bentuk media visual. Dengan menggunakan gambar-gambar siswa akan lebih paham terhadap materi pembelajaran yang akan disajikan oleh guru.

Melalui gambar-gambar pula siswa akan lebih tertarik terhadap pembelajaran. Media visual ini lebih sering digunakan untuk materi pembelajaran pengetahuan sosial dan matematika. Untuk pembelajaran matematika, misalnya dalam menyampaikan luas bangun datar, digunakan alat peraga/media gambar. Begitu juga untuk pembelajaran pengetahuan sosial digunakan gambar-gambar, foto, lukisan, patung, gambar pada infokus. Untuk media visual lainnya seperti penggunaan benda asli atau barang tiruan yang diperkecil atau diperbesar dapat dipakai untuk menyampaikan materi pembelajaran pengetahuan alam seperti : ciri-ciri makhluk hidup. Untuk pembelajaran sosial misalnya peninggalan bersejarah.

Dengan Kreteria diatas guru dapat lebih mudah menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikannya. Penggunaan media jangan dipaksakan sehingga akan mempersulit tugas guru, tetapi harus sebaiknya yaitu mempermudah tugas guru. Dalam menjelaskan materi pembelajaran penggunaan media bukanlah keharusan tetapi sebagai pelengkap jika dipandang perlu untuk mempertinggi kualitas pembelajaran (Sujana dan Riva'i 1992).

Upaya meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran harus dilakukan dengan cara mencari metode belajar yang inovatif dan kreatif oleh gur dan siswa, hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif, efisien dan situasi kondisi kelas yang kondusif. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang lebih focus kepada aktivitas dan kreatifitas belajar siswa dan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Siswa harus lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dibanding dengan guru.

Menurut Mager (dalam Asrori dan Ali, 2011) mengemukakan tujuan yang baik perlu berorientasi pada siswa dan spesifik, mengandung uraian yang jelas tentang situasi penilaian (kondisi evaluasi), dan mengandung tingkat ketercapaian kinerja yang diharapkan (criteria keberhasilan). Pembelajaran bisa juga diartikan

sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru, dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa agar siswa dapat belajar dengan lebih aktif.

Model pembelajaran yang akan digunakan peneliti untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan menggunakan media gambar. Dengan media gambar siswa akan lebih aktif untuk belajar dan memperjelas hubungan antara isi materi pembelajaran dengan dunia nyata, lebih konsentrasi untuk melihat dan mendengarkan guru saat pembelajaran berlangsung.

Untuk perbaikan pembelajaran pada materi pembelajaran luas gabungan bangun datar menggunakan alat peraga gambar, Karena alat peraga dianggap lebih cocok dalam penyampaian materi tersebut. Dengan alat peraga ini, siswa diharapkan dapat lebih memahami materi tersebut. Dengan alat peraga ini, siswa diharapkan lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan demikian tujuan perbaikan pembelajaran dapat tercapai.

Media visual yang hanya dapat dilihat, akan tetapi tidak mengandung unsur suara atau audio adalah Media Gambar. Pengertian lain tentang media gambar adalah segala sesuatu yang dapat diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pemikiran yang bermacam-macam misalnya: potret, lukisan, proyektor dan lain-lain. Manfaat dari gambar sebagai media pembelajaran diantaranya adalah :a) mempermudah pengertian/ pemahaman siswa b). untuk menimbulkan daya tarik pada diri siswa. c) mempermudah pemahaman yang sifatnya abstrak. d) memperjelas dan memperbesar bagian yang penting/ yang kecil sehingga dapat diamati.e) menyingkat suatu uraian, informasi yang diperjelas dengan kata-kata mungkin membutuhkan uraian panjang. (Subana, 2005). Dapat disimpulkan manfaat secara umum ialah dapat mempermudah dan memperjelas pemahaman sesuatu yang penting atau yang ingin disampaikan kepada penerima

Dalam penyampaian materi pembelajaran matematika di Kelas VI SDN 159/IX Suka Maju tentang luas gabungan bangun datar, ternyata ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut : (1) Ketuntasan belajar siswa hanya 40 % dengan jumlah siswa 20 orang, (2) Siswa kurang dapat menyelesaikan soal yang berhubungan dengan materi pembelajaran, (3) Siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan guru. Berdasarkan hasil tes yang diperoleh siswa terhadap materi pembelajaran tersebut, perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar siswa lebih menguasai materi pembelajaran yang disampaikan guru. Perbaikan pembelajaran diadakan tiga siklus.

Dari hasil penyampaian materi pembelajaran luas Gabungan Bangun Datar untuk kelas VI SD, masalah yang dihadapi guru adalah :Apakah kemampuan siswa dalam mencari luas gabungan bangun datar dapat meningkatkan melalui penggunaan alat peraga. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dampak penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika,dengan melihat kemampuan siswa dalam mencari luas gabungan bangun datar yang disajikan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan oleh guru sebagai peneliti yang menganggap perlu mengadakan perbaikan pembelajaran untuk pembelajaran matematika dengan materi Mencari Luas Gabungan Bangun Datar.Perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus menggunakan waktu 1 jam pelajaran (35 menit). Pelaksanaan perbaikan :siklus I (Pra Tindakan), siklus II (Perbaikan Pembelajaran 1), siklus III (Perbaikan pembelajaran II).

Penelitian ini dilaksanakan dikelas VI SDN 159.IX Suka Maju kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.Dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa.11 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Pelaksanakan perbaikan pembelajaran ini menggunakan jam pelajaran matematika, agar tidak mengganggu jam pelajaran lainnya. Dalam penelitian ini guru di kelas atau disekolah tempat mengajar yang melakukan penelitian ini, ditujukan pada praktik dan proses pembelajaran serta peningkatan, yang merupakan bagian dari penelitian tindakan kelas. (Susilo, 2007).

Langkah-langkah Tindakan

Rencana Perbaikan

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga siklus.Siklus 1 adalah penyampaian materi pembelajaran oleh guru.Siklus II adalah pelaksanaan berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I.Siklus II adalah pelaksanaan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil yang diperoleh siswa pada tahap kedua (Siklus II). Pelaksanaan perbaikan pembelajaran akan selesai jika guru menganggap bahwa perbaikan pembelajaran telah berhasil, dengan kata lain siswa yang mengikuti perbaikan telah mencapai standar nilai yang ditentukan. Berikut ini akan saya sajikan rencana perbaikan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran

Dari hasil pelaksanaan pra tindakan (siklus I), dalam penilaian ternyata ketuntasan belajar siswa hanya 40 %. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti melakukan kolaborasi dengan teman sejawat untuk mendiskusikan hasil pengamatan, selama proses pembelajaran berlangsung. Yang menjadi fokus perbaikan adalah penggunaan media pembelajaran (alat peraga) sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai pengamat adalah teman sejawat.Langkah-langkah yang ditempuh dalam perbaikan pembelajaran Luas Gabungan Bangun Datar adalah :Menempel gambar – gambar gabungan bangun datar sambil mengajukan pertanyaan tentang rumus luas bangun datar.Membahas materi tentang luas gabungan bangun datar dengan menggunakan media pembelajaran (gambar-gambar).Meminta beberapa orang siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis.Menyimpulkan materi pembelajaran.Memberikan tes untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa. Dari perbaikan pembelajaran,yang menjadi fokus perhatian adalah siswa diberi kebebasan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan,serta menggunakan alat peraga gambar sebagai media pembelajaran.

Pengamatan

Dalam pelaksanaan penelitian ini pengamatan dilaksanakan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Pengamatan pada perbaikan pembelajaran di lakukan oleh guru dan di bantu oleh teman sejawat sebagai pengamat.Teman sejawat mengadakan pengamatan terhadap sikap dan tindakan guru selama berlangsungnya perbaikan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan oleh guru sebagai peneliti.

Refleksi

Refleksi terhadap proses pembelajaran, introspeksi dilaksanakan oleh peneliti setelah selesai menyampaikan materi pembelajaran pada setiap siklus. Pada refleksi ini guru mengintrospeksi diri terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Introspeksi meliputi kelemahan-kelemahan siswa. Dari hasil introspeksi inilah ditemukan kendala-kendala dalam proses pembelajaran tersebut. Kemudian guru menentukan alternatif pemecahannya.

Pada penelitian ini pengumpulan data dilaksanakan setelah berlangsungnya perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Setelah teman sejawat mengisi lembar pengamatan yang diberikan oleh peneliti/guru, sesuai dengan apa yang dilihatnya pada saat proses perbaikan pembelajaran sedang berlangsung. Kemudian lembar pengamatan tersebut dikembalikan kepada peneliti untuk dianalisis. Guru juga sebagai peneliti mengumpulkan data dari hasil tes siswa diakhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya lembar pengamatan akan dilampirkan pada laporan.

Setelah data terkumpul, guru sebagai peneliti mulai menganalisis hasil yang diperoleh dari lembar pengamatan yang telah diisi oleh teman sejawat. Dari lembar pengamatan tersebutlah, peneliti mengetahui kelemahan atau kekurangannya dalam melaksanakan proses perbaikan pembelajaran. Kemudian peneliti bersama teman sejawat mendiskusikan langkah apa yang akan diambil untuk proses perbaikan yang akan datang. Jadi analisis data dilakukan dengan metode angket oleh

teman sejawat, dan diskusi antara peneliti bersama teman sejawatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dinamakan deskriptif kualitatif karena data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, begitu juga dengan hasil analisisnya. Sedangkan dinamakan deskriptif kuantitatif karena data yang dihasilkan berupa angka-angka dan teknik analisis datanya menggunakan rumus statistik.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uraian Pelaksanaan Penelitian Keseluruhan

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas VI SDN 159/IX Suka Maju Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. Di kelas VI ini terdiri dari 20 orang siswa, dengan 11 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

Dibawah ini akan disajikan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yang berdasarkan nilai yang diperoleh siswa.

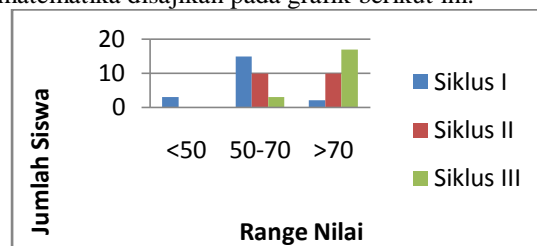
Tabel 1. Hasil Pembelajaran Matematika Kelas VI SD 159/IX

NO	Nama Siswa	Nilai yang diperoleh siswa		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Alhmad Fadillah	60	80	90
2	Agustina	60	70	80
3	Bobby Fernando	60	70	80
4	Dedek Misran Dani	80	90	100
5	Dimas Repansyah	70	80	100
6	Fajar Hermawan	50	60	90
7	Fatimah Azzahra	70	90	100
8	Julisti Dwi lestari	50	70	70
9	Komalasari	60	80	90
10	Muhammad aris	40	60	70
11	Muhammad baskori	70	80	80
12	M ilham maulana	40	50	60
13	Putri heriyanti	50	60	60
14	Qhoriza oktafilna	80	90	100
15	Reza Ramadhan	70	80	90
16	Risky alan saputra	40	50	60
17	Siti masita	60	70	80
18	Yesa nando ilman	70	80	90
19	Zafirah Aprilia dinata	70	80	80
20	Zahra yovita anggraini	60	70	80
	Jumlah	1210	1460	1680
	Rata-rata	60,5	73	84

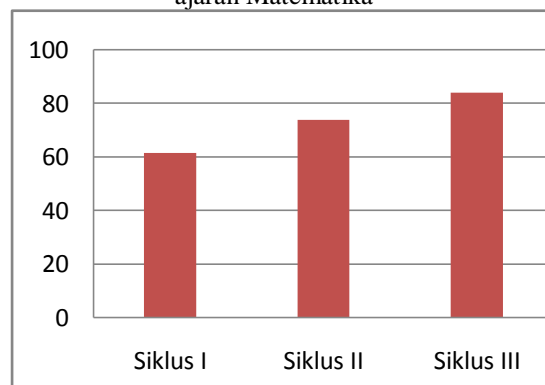
Hasil pembelajaran siswa yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada Siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 60,5. Nilai ini meningkat pada Siklus II menjadi 73. Nilai rata meningkat sebesar 12,5% dari Siklus I. Pada Siklus III diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 84, nilai ini mengalami peningkatan sebesar 11% dari Siklus II dan jika dibandingkan dengan perolehan nilai rata-rata pada Siklus I mengalami peningkatan sebesar 23,5%.

Hasil pembelajaran matematika memperoleh nilai rata-rata pada setiap siklus mengalami perubahan, yaitu : pada siklus I nilai terendah 40, pada siklus II nilai terendah 50, dan

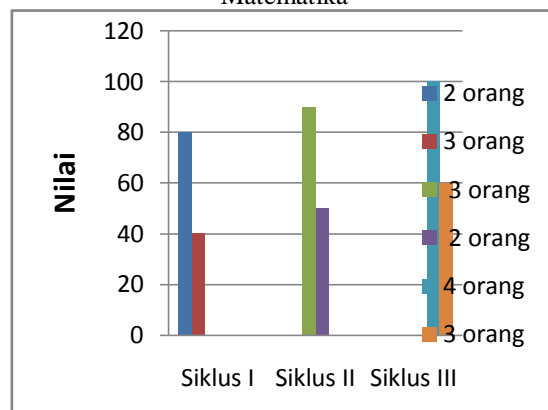
pada siklus III nilai terendah 60. Dari hasil pengolahan data diatas, pada siklus I terdapat tiga orang siswa yang memperoleh nilai 40. Ketuntasan belajar pada siklus I adalah 40 %. Pada siklus II terdapat dua orang siswa yang memperoleh nilai terendah yaitu 50, dengan ketuntasan belajar 75%. Sedangkan untuk siklus III, ada tiga orang siswa yang mendapatkan nilai terendah yaitu 60, dengan ketuntasan belajar 85%. Dengan demikian ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus tampak meningkat. Nilai rata-rata hasil pembelajaran matematika disajikan pada grafik berikut ini.



Gambar 1. Grafik Nilai Rata-rata Materi Pembelajaran Matematika



Gambar 2. Grafik Nilai Rata-rata Pembelajaran Matematika



Gambar 3. Grafik Nilai Tertinggi dan Terendah Materi Pembelajaran Matematika

Refleksi Per Siklus Materi Pembelajaran Luas Gabungan Bangun Datar

Pada siklus I, pelaksanaan pra tindakan materi pembelajaran luas bangun datar terlihat kurang respon dari siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan guru sekitar luas bangun datar. Dalam menerima pelajaran yang disajikan guru sebagian besar siswa kurang menanggapi, bahkan ada siswa yang bermain pada saat pembelajaran

berlangsung. Nilai rata-rata diakhir pembelajaran hanya 60,5.

Pada siklus II, ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, dengan menggunakan gambar dan mengikut sertakan siswa sambil mengadakan Tanya jawab, tampak mulai timbul respon dari siswa yang bersemangat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Nilai rata-rata siswa diakhir pembelajaran jadi meningkat menjadi 73, disini tampak peningkatan pada hasil belajar siswa.

Pada siklus III (Perbaikan Pembelajaran II), sebagian besar siswa sudah berani menjawab apa yang ditanyakan guru dengan bantuan gambar. Nilai siswa diakhir pembelajaran jauh lebih meningkat dibanding siklus sebelumnya, dengan nilai rata-rata 84.

Proses Perolehan dari Analisis Data

Dari data yang dianalisis, baik itu data dari lembar pengamatan teman sejawat tentang sikap atau perilaku guru sebagai peneliti dalam perbaikan pembelajaran, maupun data dari nilai siswa diperoleh kemajuan yang signifikan. Dari data tentang nilai siswa diperoleh peningkatan nilai yang cukup berarti dari setiap siklusnya. Sedangkan dari data lembar pengamatan terhadap tindakan/sikap guru juga dilihat perubahan cara penyajian materi pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dari analisis data tersebut diperoleh peningkatan, baik dari sisi siswa itu sendiri maupun dari pihak guru yang menyajikan pembelajaran.

4. PEMBAHASAN

Hasil belajar matematika di kelas VI SDN 159/IX Suka Maju sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media gambar rata-rata hasil belajar belum mencapai nilai KKM 60,05. Ini menunjukkan bahwa di kelas VI ada kendala yang harus diperbaiki. Setelah dilaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan media gambar sudah mulai terlihat ada peningkatan yang diperoleh pada ulangan siklus I dengan rata-rata sebesar 60,05, pada ulangan siklus II mengalami peningkatan menjadi 73,00, rata-rata kelas sehingga keefektifan media gambar dalam pembelajaran matematika terbukti secara positif dalam meningkatkan hasil belajar.

Dengan menggunakan media pembelajaran, nilai siswa tampak meningkat pada setiap siklus. Hal ini dapat dilihat dari hasil test yang diperoleh oleh siswa pada akhir setiap proses pembelajaran. Pada siklus I (pra tindakan), nilai rata-rata siswa hanya 60,5. Nilai terendah 40 dan tertinggi 80. Tiga orang siswa memperoleh nilai 40 dan dua orang siswa memperoleh nilai 80. Dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus I, berarti siswa yang tuntas hanya mencapai 40%. Pada siklus II (Perbaikan I) nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 73, dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90. Dua orang siswa memperoleh nilai 50

dan tiga orang siswa memperoleh nilai 90. Nilai ketuntasan siswa adalah 75%.

Pada siklus III (Perbaikan II) nilai rata-rata siswa 84. Nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Tiga orang siswa mendapatkan nilai terendah dan empat orang siswa mendapatkan nilai tertinggi. Ketuntasan belajar siswa adalah 85%. Disini tampak peningkatan hasil belajar siswa setelah guru menyajikan pembelajaran menggunakan alat pembelajaran gambar-gambar gabungan bangun datar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai perbaikan pembelajaran untuk mata pembelajaran Matematika, khususnya materi Luas Gabungan Bangun Datar, dapat disimpulkan bahwa :

- Pemanfaatan media pembelajaran berupa gambar serta melibatkan siswa dalam penggunaan media tersebut, dapat meningkatkan motivasi siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa.
- Penguatan yang diberikan guru dapat menjadi motivasi yang akan menimbulkan keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Saran

Tindakan-tindakan yang dapat dilakukan guru agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menerima pembelajaran diantaranya adalah :

- Dalam menyampaikan materi pembelajaran sebaiknya guru menggunakan media atau alat peraga agar materi pelajaran yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa.
- Dalam menggunakan media pembelajaran, sebaiknya guru melibatkan siswa sehingga timbul motivasinya terhadap materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aasyad, Azhar (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Asrori, M, dan Ali, M. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta; Bumi Aksara
- Fisher, Alec. (2014). *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga
- Hamalik Oemar (1996). *Media Pendidikan*. Bandung : Alumi.
- Hermawan, Asep, dkk(1997) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta; Universitas Terbuka,
- Herryanto, Nar, Hamid, H.M. Akib (1992). *Statistika Dasar*. Jakarta; Universitas Terbuka,
- M. Khafid, Suyati. (2004). *Matematika Penekanan Pada Berhitung*. Jakarta; Erlangga,
- Prihandoko, A. C. (2006). *Memahami Konsep Matematika Secara Benar Dan Menyajikannya Dengan Menarik*. Jakarta:

- Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan.
- Subana, M dan Sudrajat.(2005). *DasarDasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Susilo. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Susanto, Ahmad. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wardani, IGAK, dkk (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta ;Universitas Terbuka,